

	Jurnal Konseling Komprehensif: Kajian Teori dan Praktik Bimbingan dan Konseling	Vol 6, No.1 , Mei 2019,
	Tersedia di https://ejournal.unsri.ac.id/index.php/jkonseling/index p-ISSN 2548-4311	hlm.xx—xxx

PENGEMBANGAN MEDIA AUDIO VISUAL LAYANAN KLASIKAL BIDANG KARIR PADA MATERI ORIENTASI MASA DEPAN DI SMA SRIJAYA NEGARA PALEMBANG

Tri Septiana Islamiati¹, Rahmi Sofah², Harlina³

Program Studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sriwijaya
Sumatera Selatan, Indonesia
e-mail: trisepti09@gmail.com

Abstract: This type of research is development research by using the ADDIE model. This research aimed to produce products of audio visual media which were valid, practical and effective. The research was conducted at SMA Srijaya Negara Palembang. This research consisted of 5 stages, namely 1) analysis (pre-test and interview with BK teacher), 2) design (making RPL and media manuscript), 3) development (making media, after the media was finished, the researcher conducted validation with three experts: material expert, media expert, language expert and small group test), 4) implementation (field test and post-test), 5) evaluation (strengths and limitations of the media). The results obtained at pretest with materials that can be updated in the future are 47.9% in the "moderate" category, which means that students still need improvement. From the comments and suggestions given by the three experts, the results of the media were valid and appropriate to be tested in a small group trial. The students gave comments and suggestions to improve the video, after which the researcher conducted a field test, the results obtained were 87% "very practical" and in the post-test 88.9% of the "high" category was obtained. The effectiveness of audio visual media obtained by N-Gain was 0.71 which "high" category. From the results of the research, it can be concluded that the classical audio visual service media developed has been valid, practical and effective used in classical service delivery on the career field of future orientation materials.

Keywords: *Media Guidance Services, Audio Visual, Career Field.*

Absrak : Jenis penelitian ini adalah penelitian pengembangan dengan menggunakan model ADDIE. Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan produk berupa media audio visual yang valid, praktis dan efektif. Penelitian ini dilaksanakan di SMA Srijaya Negara Palembang. Penelitian ini terdiri dari 5 tahap yaitu 1) *analysis* (*pre-test* dan wawancara guru BK), 2) *design* (membuat rencana pelaksanaan layanan dan naskah media), 3) *development* (pembuatan media, setelah media selesai selanjutnya peneliti melakukan validasi dengan tiga ahli: ahli materi, ahli media, ahli bahasa dan uji kelompok kecil), 4) *implementation* (uji lapangan dan *post-test*), dan 5) *evaluation* (kelebihan dan keterbatasan media). Hasil yang diperoleh pada *pretest* dengan materi orientasi masa depan adalah 47,9% kategori "sedang" yang artinya peserta didik masih membutuhkan peningkatan. Dari komentar dan saran yang diberikan ketiga ahli, hasilnya media telah valid dan layak untuk diujicobakan, pada uji coba kelompok kecil peserta didik memberikan komentar dan saran untuk memperbaiki video, setelah itu peneliti kembali melakukan uji lapangan, hasil yang diperoleh 87% kategori "sangat praktis" dan pada *post-test* diperoleh 88,9%

kategori “tinggi”. Efektivitas dari media audio visual diperoleh N-Gain sebesar 0,71 kategori “tinggi”. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa media audio visual layanan klasikal yang dikembangkan telah valid, praktis dan efektif digunakan dalam pemberian layanan klasikal bidang karir pada materi orientasi masa depan.

Kata kunci: Media Layanan Bimbingan, Audio Visual, Bidang Karir.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu upaya untuk membantu seseorang dalam mengembangkan potensi yang dimiliki, pendidikan biasanya diperoleh melalui lembaga pendidikan yaitu sekolah. Sekolah merupakan salah satu wadah bagi peserta didik untuk memperoleh banyak pengetahuan dan pembelajaran. Sehingga pengetahuan dan pembelajaran tersebut dapat dijadikan pendukung dalam pengembangan potensi, bakat dan minat yang dimiliki.

Tingkat akhir lembaga pendidikan adalah Sekolah Menengah Atas (SMA) tetapi tingkat pendidikan tersebut bukanlah akhir dari segalanya, melainkan langkah awal bagi peserta didik untuk dapat menentukan masa depannya. Usia dibangku SMA termasuk pada usia remaja, dimana pada usia ini peserta didik mengalami perubahan, terdapat tiga perubahan yang dialami remaja pada psikisnya, pertama perubahan emosional dimana emosi remaja meningkat karena perubahan pada fisik, kedua meningkatnya keinginan untuk berdiri sendiri (mandiri) dan ketiga, remaja mulai mempertimbangkan tujuan hidup yang akan dicapai, salah satunya adalah dengan merencanakan masa depan. Terkait dengan hal ini, kebanyakan peserta didik masih ikut-ikutan dalam merencanakan masa depan, mereka tidak memikirkan dampak yang akan terjadi jika masa depan hanya bergantung kepada teman, karena perbedaan status ekonomi serta perbedaan kompetensi yang dimiliki akan berpengaruh buruk jika peserta didik tidak memikirkannya dengan matang. Agar peserta didik dapat merencanakan masa depannya dengan baik peserta didik membutuhkan bantuan, bantuan tersebut bertujuan agar mereka tidak salah dalam menentukan pilihan yang akan mereka pilih setelah tamat dari SMA apakah melanjutkan pendidikan atau memilih untuk bekerja, karena jika salah dalam memilih kemungkinan terburuk yang terjadi adalah mereka akan melakukan tindakan yang tidak seharusnya dilakukan contohnya adalah kriminalitas. Seperti pendapat Indah Lestari bahwa untuk memenuhi kebutuhan karir remaja, perlu dilakukan pendampingan secara intensif dari tenaga profesional seperti konselor dalam pemberian layanan bimbingan dan konseling bimbingan dan pengembangan karir siswa.

Di dalam Bimbingan dan Konseling terdapat empat bidang bimbingan, salah satu bidang tersebut adalah bidang karir yang di dalamnya terdapat kegiatan, yaitu perencanaan karir. Perencanaan karir merupakan cara yang digunakan individu untuk membuat suatu rancangan kegiatan dalam upaya mempersiapkan karir untuk masa depannya, dengan berbagai langkah dan cara alternatif mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Aminnurrohim, dkk., 2014).

Dari hasil penjabakan yang telah peneliti lakukan pada tanggal 29 September 2018 di SMA Srijaya Negara Palembang, diperoleh hasil bahwa pada aspek “memahami pengertian orientasi masa depan” mencapai 45,7% kategori sedang, pada aspek “mampu mendeteksi faktor yang mempengaruhi orientasi masa depan” mencapai 41,9% kategori sedang, dan pada aspek “memahami proses pembentukan orientasi masa depan” mencapai 56,1% kategori sedang, dari hasil ketiga aspek tersebut diperoleh hasil 47,9% dapat disimpulkan bahwa data yang diperoleh menempati kategori sedang, yang

artinya peserta didik masih membutuhkan peningkatan dalam proses belajar agar peserta didik dapat lebih memahami materi mengenai orientasi masa depan.

Didukung hasil wawancara dengan guru BK di SMA Srijaya Negara Palembang, guru BK mengungkapkan bahwa peserta didik di SMA Srijaya Negara Palembang membutuhkan materi mengenai orientasi masa depan, karena sebagian besar peserta didik masih bingung dalam menentukan apakah setelah lulus sekolah akan melanjutkan pendidikan atau bekerja. Saat memberikan layanan klasikal guru BK mengungkapkan bahwa peserta didik terlihat bosan, sehingga dalam memberikan layanan klasikal guru BK membutuhkan media agar peserta didik lebih antusias dalam mengikuti kegiatan layanan klasikal. Artinya guru BK harus mempunyai inovasi yang baru dalam pemberian layanan klasikal, untuk mengatasi hal ini peneliti mempunyai keinginan untuk meneliti hal tersebut dengan melakukan pengembangan media berbasis audio visual. Berbagai macam pembaharuan ini dilakukan agar dapat meningkatkan kualitas dan kuantitas layanan Bimbingan dan Konseling.

Berbeda dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Nurjannah Husain (2017) yang bertujuan untuk mengembangkan media pembelajaran berbasis audio visual yang valid dan praktis. Berdasarkan uji coba kevalidan media pembelajaran berbasis audio visual yang dikembangkan berada pada kategori valid dengan nilai rata-rata semua aspek penilaian materi dan media adalah 3,65 dan instrumen penilaian adalah 3.57. Sedangkan untuk uji coba kepraktisan dilakukan di tiga sekolah yang berbeda yakni MTs Madani Gowa, SMP Negeri 6 Duampanua Kabupaten Pinrang dan SMPN 3 Sungguminasa Gowa. Respon peserta didik lebih dari 80% memberikan respon positif terhadap media pembelajaran yang dikembangkan serta berminat untuk mengikuti pembelajaran. Hasil penelitian yang diperoleh bahwa media pembelajaran berbasis audio visual yang dikembangkan memenuhi kategori valid dan praktis sehingga layak untuk digunakan. Implikasi dari penelitian yang telah dilaksanakan, peneliti melihat adanya perubahan sikap positif peserta didik terhadap pembelajaran biologi dan minat belajar juga bertambah serta perhatian peserta didik terhadap pembelajaran menjadi lebih fokus.

Disinilah terlihat peran bimbingan dan konseling terhadap peserta didik. Bimbingan dan konseling adalah proses pemberian bantuan yang diberikan konselor baik secara perseorangan maupun kelompok agar mereka mampu dalam mengatasi masalah dan mengembangkan potensi yang dimiliki. Salah satu wujud pemberian bantuan guru bimbingan dan konseling terhadap peserta didik adalah berupa pemberian layanan klasikal, layanan klasikal adalah suatu layanan dasar yang diberikan kepada sejumlah peserta didik dalam satu kelas untuk mengembangkan potensinya secara optimal. Salah satu metode guru BK dalam memberikan layanan klasikal yaitu dengan menggunakan media, salah satu media tersebut adalah media audio visual. Media audio visual adalah media kombinasi antara suara yang melibatkan indera pendengaran dan gambar yang melibatkan indera penglihatan sekaligus dalam satu proses. Penyampaian materi melalui media sebenarnya bisa materi apa saja, tetapi pada penelitian ini peneliti menggunakan materi tentang orientasi masa depan. Orientasi masa depan adalah fenomena perkembangan kognitif-motivasi, berupa gambaran yang dimiliki individu tentang dirinya untuk menentukan visi dalam konteks masa depan serta mengevaluasi sejauh mana visi tersebut dapat direalisasikan.

Orientasi masa depan setiap individu berbeda-beda, adapun faktor yang mempengaruhi perbedaan tersebut, yaitu: (1) motivasi berprestasi, (2) lingkungan keluarga, (3) resiliensi (Rahmawati, 2017: 17). Chaplin (dalam Desmita, 2017: 200) mengemukakan bahwa sebagai suatu fenomena kognitif-motivasi yang kompleks, orientasi masa depan berkaitan erat dengan skema kognitif,

yaitu suatu organisasi *perceptual* dari pengalaman masa lalu beserta kaitannya dengan pengalaman masa kini dan di masa yang akan datang. Skema kognitif memberikan suatu gambaran bagi individu (remaja) tentang hal-hal yang dapat diantisipasi di masa yang akan datang, baik tentang dirinya sendiri maupun tentang lingkungannya, atau bagaimana individu mampu menghadapi perubahan konteks dari berbagai aktivitas di masa depan. Menurut Nurmi (dalam Desmita, 2017: 200-202) skema kognitif tersebut berinteraksi dengan tiga tahap proses pembentukan orientasi masa depan yaitu: (1) *motivasional* (motivasi), tahap *motivasional* merupakan tahap awal pembentukan orientasi masa depan remaja. Tahap ini mencakup motif, minat, dan tujuan yang berkaitan dengan orientasi masa depan. Pada mulanya remaja menentukan tujuan berdasarkan perbandingan antara motif umum dan penilaian, serta pengetahuan yang telah mereka miliki mengenai perkembangan sepanjang rentang hidup yang dapat mereka antisipasi. Ketika keadaan serta faktor pendukungnya telah menjadi sesuatu yang diharapkan dapat terwujud, maka pengetahuan yang menunjang terwujudnya harapan tersebut menjadi dasar penting bagi perkembangan motivasi dalam orientasi masa depan. (2) *planning* (perencanaan), tahap *planning* bagaimana remaja membuat perencanaan tentang perwujudan minat dan tujuan mereka. Menurut Nurmi, perencanaan dicirikan sebagai suatu proses yang terdiri dari tiga subtahap, yaitu: (1) penentuan sub tujuan, (2) penyusunan rencana. (3) melaksanakan rencana dan strategi yang telah disusun. (3) *evaluation* (evaluasi), tahap *evaluation* merupakan tahap akhir yang melibatkan pengamatan dan melakukan penilaian terhadap tingkah laku yang ditampilkan, serta memberikan *reinforcement* (penguatan) bagi diri sendiri.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah jenis penelitian pengembangan. Nursyahidah (2012: 4) menjelaskan bahwa penelitian pengembangan adalah suatu proses kajian sistematis untuk mengembangkan dan memvalidasi produk yang digunakan dalam pendidikan.

Penelitian ini dilakukan pada semester genap tahun ajaran 2018-2019 di SMA Srijaya Negara Palembang. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI khususnya kelas XI IPA 1 di SMA Srijaya Negara Palembang. Objek dalam penelitian ini adalah media audio visual layanan klasikal bidang karir pada materi orientasi masa depan di SMA Srijaya Negara Palembang.

Prosedur dalam penelitian ini mengikuti langkah-langkah pengembangan menurut model ADDIE, yang terdiri dari lima tahap yaitu:

1. Analisis (*Analysis*)

Pada tahap pertama ini, peneliti melakukan analisis kebutuhan peserta didik mengenai orientasi masa depan dengan memberikan soal tes materi bimbingan (pre-test) kepada peserta didik kelas XI di SMA Srijaya Negara Palembang dengan mengambil 3 peserta didik dari masing-masing kelas XI baik itu pada kelas IPA maupun kelas IPS, dan peneliti juga melakukan wawancara dengan guru BK, hal ini bertujuan untuk mengetahui kebutuhan peserta didik mengenai materi orientasi masa depan dan memadukan hasil tersebut dengan tinjauan pustaka yang disajikan pada bab sebelumnya. Data yang diperoleh digunakan untuk mengisi latar belakang.

2. Perancangan (*Design*)

Pada tahap ini peneliti membuat RPL (Rencana Pelaksanaan Layanan), dalam pembuatannya terdapat lampiran materi yang sesuai dengan analisis kebutuhan peserta didik yang didapat sebelumnya, sehingga RPL tersebut dapat mencapai tujuan layanan yang telah ditetapkan. Dalam

merancang media audio visual, peneliti menghimpun saran melalui bertanya dan berdiskusi dengan dosen pembimbing. Kegiatan ini bertujuan agar media audio visual yang dibuat valid, praktis dan efektif, sehingga dapat digunakan dalam pemberian layanan klasikal. Hasil pada tahap ini berupa penjabaran materi, *storyboard/* naskah media yang akan disajikan dalam video.

3. Pengembangan (*Development*)

Langkah pengembangan ini meliputi kegiatan membuat dan memodifikasi media audio visual berdasarkan hasil pada tahap *design*. Pada tahap ini terdiri dari dua bagian yaitu *paper based* dan *computer based*. Pada tahap *paper based* ini, *design* media audio visual yang telah dibuat pada tahap sebelumnya diwujudkan dalam bentuk *computer based* yaitu pembuatan media audio visual. Adapun aplikasi yang digunakan untuk membuat media audio visual layanan klasikal bidang karir pada materi orientasi masa depan adalah *Videoscribe* dan *Wondershare Filmora*.

Setelah prototipe selesai, peneliti meminta pendapat yang meliputi komentar/saran mengenai kevalidan media kepada tiga ahli meliputi: ahli materi yaitu Yeyen Fitriani, S.Psi., M.Pd yang merupakan guru BK di SMAN 17 Palembang, ahli media yaitu Sigit Dwi Sucipto, M.Pd yang merupakan dosen prodi Bimbingan dan Konseling UNSRI dan ahli bahasa yaitu Drs. Umar Effendi, M.Pd yang merupakan dosen prodi PGSD UNSRI. Setelah selesai melakukan validasi dengan ketiga ahli, selanjutnya peneliti melakukan uji kelompok kecil dengan peserta didik kelas XI di SMA Srijaya Negara Palembang.

4. Implementasi (*Implementation*)

Pada tahap implementasi, prototipe yang telah dikembangkan lalu diterapkan dalam pemberian layanan dengan tujuan untuk mengetahui tanggapan peserta didik mengenai prototipe tersebut. Tahap implementasi terbagi menjadi dua, yaitu uji lapangan (*Field Test*) dan *post-test*, guna untuk mengetahui tingkat efektivitas materi orientasi masa depan yang ditampilkan melalui video.

5. Evaluasi (*Evaluation*)

Pada tahap ini peneliti melakukan evaluasi terhadap produk yang telah diimplementasikan, evaluasi ini bermaksud untuk mengetahui kelebihan dan keterbatasan dari media audio visual yang telah dikembangkan.

HASIL

Dalam pengembangan ini peneliti menggunakan model ADDIE, peneliti memilih model ADDIE karena model ini menggunakan dasar-dasar yang sistematis dan kerangka kerjanya pertahap sehingga setiap elemen memiliki keterkaitan antara satu sama lain dan memberi peluang untuk melakukan evaluasi terhadap aktivitas pengembangan media audio visual, karena dapat meminimalisir tingkat kesalahan atau kekurangan produk. Secara garis besar prosedur pengembangan model ADDIE menurut Molenda (dalam Prawiradilaga, 2007: 21) terbagi menjadi 5 tahapan yaitu 1) tahap analisis, 2) tahap perancangan, 3) tahap pengembangan, 4) tahap implementasi, dan 5) tahap evaluasi.

Pada tahap pertama, peneliti melakukan analisis kebutuhan peserta didik mengenai orientasi masa depan dengan memberikan soal tes materi bimbingan (pre-test) yang telah di konsultasikan dengan dosen pembimbing dan telah divalidasi oleh ahli instrumen yaitu Rani Mega Putri, M.Pd., Kons. Soal tes materi bimbingan diberikan kepada peserta didik kelas XI, dari masing-masing kelas diambil 3 orang yang terdiri dari 3 kelas IPA dan 4 kelas IPS, didapat 21 peserta didik dari kelas XI di

SMA Srijaya Negara Palembang, pre-test dilakukan pada tanggal 29 September 2018. Diperoleh hasil bahwa pada aspek “mampu mendeteksi faktor yang mempengaruhi orientasi masa depan” mencapai 41,9% kategori sedang, dan pada aspek “memahami proses pembentukan orientasi masa depan” mencapai 56,1% kategori sedang, dari hasil ketiga aspek tersebut diperoleh hasil 47,9% dapat disimpulkan bahwa data yang diperoleh pada *pre-test* menempati kategori sedang yang artinya peserta didik masih membutuhkan peningkatan dalam proses belajar agar peserta didik dapat lebih memahami materi mengenai orientasi masa depan.

PEMBAHASAN

Peneliti melakukan wawancara dengan guru BK, guru BK mengungkapkan bahwa peserta didik di SMA Srijaya Negara Palembang membutuhkan materi mengenai orientasi masa depan, karena sebagian besar peserta didik masih bingung dalam menentukan apakah setelah lulus sekolah akan melanjutkan pendidikan atau bekerja dan saat memberikan layanan klasikal guru BK mengungkapkan bahwa peserta didik terlihat bosan, sehingga dalam memberikan layanan klasikal guru BK membutuhkan media agar peserta didik lebih antusias dalam mengikuti kegiatan layanan klasikal. Spradley (dalam Sugiyono, 2015: 335) mengatakan bahwa analisis adalah sebuah kegiatan untuk mencari suatu pola selain itu analisis merupakan cara berpikir yang berkaitan dengan pengujian secara sistematis terhadap sesuatu untuk menentukan bagian, hubungan antara bagian dan hubungannya dengan keseluruhan.

Kedua tahap perancangan, perancangan adalah penggambaran, perencanaan dan pembuatan sketsa atau pengaturan dari beberapa elemen yang terpisah ke dalam satu kesatuan yang utuh dan berfungsi (Muntihana, 2017). Pada tahap ini peneliti membuat RPL (Rencana Pelaksanaan Layanan) di dalamnya terdapat lampiran materi yang merupakan bahan untuk merancang *storyboard/* naskah media. Selain membuat RPL peneliti juga membuat lembar validasi ahli yang terdiri dari ahli materi, ahli media dan ahli bahasa serta peneliti juga membuat angket tanggapan untuk peserta didik. Lembar validasi ahli dan angket peserta didik bertujuan untuk mengetahui letak kesalahan dan kekurangan pada media serta untuk mengetahui respon peserta didik terhadap media yang telah dikembangkan. RPL, lembar validasi ahli dan angket peserta didik telah di validasi oleh ahli instrumen yaitu Rani Mega Putri, M.Pd. Kons.

Ketiga tahap pengembangan, meliputi kegiatan membuat dan memodifikasi media audio visual berdasarkan hasil pada tahap perancangan. Pengembangan merupakan suatu usaha yang dilakukan secara sadar, terencana dan terarah untuk membuat atau memperbaiki, sehingga menjadi produk yang semakin bermanfaat untuk meningkatkan dan mendukung serta meningkatkan kualitas sebagai upaya menciptakan mutu yang lebih baik (Sulaiman, 2016). Pada tahap ini terdiri dari dua bagian yaitu *paper based* dan *computer based*. Pada tahap *paper based* ini, naskah media yang telah dirancang pada tahap sebelumnya diwujudkan dalam bentuk *computer based* yaitu pembuatan media audio visual. Media dibuat dengan menggunakan dua aplikasi editing video yaitu: *Videoscribe* dan *Wondershare Filmora*.

Setelah media selesai, selanjutnya peneliti melakukan uji ahli pertama yaitu ahli materi dengan validator yaitu Yeyen Fitriani, S.Psi., M.Pd yang merupakan guru BK di SMAN 17 Palembang. Uji ahli materi bertujuan untuk mengetahui kesesuaian dan kelengkapan materi yang ada pada RPL terhadap media yang telah dibuat. Validasi kedua adalah validasi ahli media dengan validator Sigit

Dwi Sucipto, M.Pd yang merupakan dosen prodi Bimbingan dan Konseling UNSRI. Uji ahli media bertujuan untuk mengetahui kesesuaian video dalam media yang telah dibuat. Validasi terakhir adalah validasi ahli bahasa dengan validator Drs. Umar Effendi, M.Pd yang merupakan dosen prodi PGSD UNSRI. Uji ahli bahasa bertujuan untuk mengetahui kesesuaian bahasa dan penulisan kalimat yang digunakan dalam video. Dari ketiga ahli yang telah memberikan komentar/saran, diperoleh hasil bahwa media audio visual layanan klasikal bidang karir pada materi orientasi masa depan telah valid dan layak untuk diujicobakan.

Setelah selesai melakukan validasi dengan ketiga ahli, selanjutnya peneliti melakukan uji kelompok kecil, uji kelompok kecil adalah penelitian pertama yang dilakukan setelah validasi ahli selesai. Penelitian ini dilakukan pada 6 responden yaitu peserta didik kelas XI di SMA Srijaya Negara Palembang. Uji kelompok kecil dilakukan pada tanggal 28 Februari 2019, uji coba kelompok kecil bertujuan untuk memperoleh pendapat dari peserta didik mengenai media audio visual yang telah dibuat. Sebelum peneliti menayangkan video, peneliti menyiapkan terlebih dahulu alat yang dibutuhkan yaitu: laptop, proyektor, speaker, spidol, kertas dan angket. Setelah semua peralatan telah dipersiapkan peneliti mulai membuka pertemuan dengan mengucapkan salam, membina hubungan baik dengan peserta didik dan peneliti meminta peserta didik untuk mengamati video yang akan ditampilkan, karena selesai video ditayangkan peserta didik akan diminta untuk memberikan komentar dan saran terhadap video. Setelah video selesai ditayangkan, peneliti membagikan lembar wawancara tanggapan peserta didik mengenai media, lembar tersebut bertujuan agar peserta didik dapat memberikan pendapat mereka mengenai video yang telah ditayangkan.

Tahap keempat adalah tahap implementasi, seperti yang dikemukakan Yuniansyah dan andri Saputra bahwa tahap implementasi merupakan tahap penggunaan multimedia pembelajaran yang telah dikembangkan. Tahap implementasi terbagi menjadi dua yaitu uji lapangan dan *post-test*. Setelah selesainya uji kelompok kecil dan saran perbaikan yang diberikan responden telah diperbaiki, selanjutnya peneliti melakukan uji lapangan pada 30 responden yaitu peserta didik kelas XI IPA 1 di SMA Srijaya Negara Palembang. Uji lapangan bertujuan untuk mendapatkan penilaian kepraktisan media dari peserta didik mengenai media audio visual layanan klasikal bidang karir pada materi orientasi masa depan. Hasil yang diperoleh yaitu dengan rata-rata persentase skor angket sebesar 87%, dimana angket tersebut menempati kategori sangat praktis. Selanjutnya peneliti kembali memberikan soal tes materi bimbingan (*post-test*) kepada responden yang sama seperti pada *pre-test* yang berjumlah 21 responden, *post-test* dilakukan pada tanggal 9 Maret 2019, adapun hasil *post-test* yang diperoleh yaitu: pada aspek “memahami pengertian orientasi masa depan” mencapai 89,5% kategori tinggi, pada aspek “mampu mendeteksi faktor yang mempengaruhi orientasi masa depan” mencapai 89,5% kategori tinggi, dan pada aspek “memahami proses pembentukan orientasi masa depan” mencapai 87,6% kategori tinggi, dari hasil ketiga aspek tersebut diperoleh hasil 88,9% dapat disimpulkan bahwa data yang diperoleh pada *post-test*

menempati kategori tinggi yang artinya peserta didik telah memahami materi mengenai orientasi masa depan.

Berdasarkan hasil tes materi bimbingan diperoleh hasil *pre-test* dari ketiga aspek 47,9% dan *post-test* 88,9% dengan N-Gain 0,71 termasuk pada kategori (g) $\geq 0,70$ yaitu tinggi, hal tersebut menunjukkan bahwa tes materi hasil bimbingan meningkat dan menempati kategori efektif untuk digunakan dalam pemberian layanan klasikal bidang karir pada materi orientasi masa depan. Dari perolehan nilai yang didapat terlihat bahwa penggunaan media audio visual yang telah dikembangkan sangat berpengaruh positif terhadap hasil belajar peserta didik. Hal ini sependapat dengan yang dikemukakan oleh Sudjana (2010: 22) bahwa hasil belajar merupakan hasil dari kemampuan-kemampuan yang dimiliki setiap orang setelah ia menerima pengalaman belajar yang didapatnya. Sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Ninda Ayu Novitasari bahwa besaran intensitas belajar mempengaruhi hasil belajar siswa. Dalam penelitian tersebut menunjukkan bahwa 18,49% hasil belajar dipengaruhi oleh motivasi, durasi kegiatan, frekuensi kegiatan, arah, sikap, minat dan 81,51% dipengaruhi oleh faktor lain.

Kelima tahap evaluasi, menurut Anita Trisiana dan Wartoyo evaluation yaitu proses untuk melihat apakah sistem pembelajaran yang sedang dibangun berhasil, sesuai dengan harapan awal atau tidak. Peneliti melakukan evaluasi terhadap produk, evaluasi ini dimaksudkan untuk mengetahui kelebihan dan keterbatasan dari media audio visual yang telah dikembangkan. Dalam hal ini, kelebihan dan keterbatasan dari media audio visual yang telah dikembangkan yaitu: kelebihan video ini dapat memberikan kemudahan bagi guru BK dalam memberikan layanan klasikal dan video ini dapat memberikan dampak positif bagi peserta didik agar lebih mudah untuk memahami materi yang diberikan guru BK, namun keterbatasan dari video ini yaitu di sekolah tersebut harus ada fasilitas seperti: laptop, proyektor (LCD), speaker, jika tidak ada fasilitas tersebut maka dapat menghambat guru BK dalam mengaplikasikannya, kemudian video ini hanya dapat digunakan di SMA Srijaya Negara Palembang saja, karena video ini hanya divalidasi pada satu sekolah, jika ingin digunakan pada sekolah lain perlu dilakukan validasi kembali.

Peneliti berharap dengan adanya media ini guru BK dapat memanfaatkannya dengan semaksimal mungkin dan peserta didik dapat lebih termotivasi untuk mengikuti layanan klasikal dengan baik. Hasil tersebut sependapat dengan Ronald Anderson yang dikutip oleh Wahidin bahwa dalam media audio visual terdapat banyak kelebihan yaitu dapat digunakan untuk klasikal maupun individu, menunjukkan contoh dan cara bersikap atau berbuat dalam suatu penampilan khususnya yang menyangkut interaksi siswa, menggunakan efek dan teknik, video dapat menjadi media yang sangat baik dalam mempengaruhi sikap dan emosi serta video merupakan media yang tepat untuk memperlihatkan contoh keterampilan yang menyangkut gerak.

Dari hasil validasi ahli, analisis angket dan tes bimbingan, dapat disimpulkan bahwa media layanan klasikal berbasis audio visual bidang karir pada materi orientasi masa depan

yang dikembangkan ini telah valid, praktis dan efektif untuk digunakan dalam pemberian layanan klasikal.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah diuraikan dalam BAB IV, diperoleh kesimpulan dalam penelitian pengembangan ini sebagai berikut:

1. Kevalidan media audio visual dalam layanan klasikal bidang karir pada materi orientasi masa depan dapat dilihat dari hasil wawancara dilengkapi dengan lembar validasi ahli yang telah peneliti lakukan dengan ketiga ahli yaitu, ahli materi, ahli media dan ahli bahasa diperoleh hasil bahwa media audio visual telah **valid** dan dapat digunakan guru Bimbingan dan Konseling dalam pemberian layanan klasikal.
2. Kepraktisan media audio visual dalam layanan klasikal bidang karir pada materi orientasi masa depan dapat dilihat dari hasil angket uji lapangan, diperoleh persentase skor angket sebesar 87%. Persentase ini berada dalam rentang 80%-100% yang termasuk dalam kategori **sangat praktis** untuk digunakan guru Bimbingan dan Konseling.
3. Dari hasil tes bimbingan peserta didik diperoleh hasil dari ketiga aspek pada *pre-test* 47,9% dan *post-test* 88,9% dengan N-Gain 0,71 termasuk pada kategori tinggi. Hal tersebut menunjukkan bahwa hasil tes materi bimbingan menempati kategori **efektif** untuk digunakan dalam pemberian layanan klasikal bidang karir pada materi orientasi masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminurrohman, A. W., Sinta, S., & Kusnarto, K. 2014. *Survei Faktor-faktor Penghambat Perencanaan Karir siswa*. Indonesia Journal Of Guidance and Counseling: Theory and Application. Vol 3. No. 2 58-62.
- Desmita. 2017. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Fahmi, Iiril. 2013. **Implementasi Program Pengentasan Kemiskinan (Studi Kasus Rumah Tidak Layak Huni di Kabupaten Karimun)**. *Skripsi*. Riau: Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim. (diakses Pada tanggal 27 Maret 2019)
- Husain, Nurjannah. 2017. **Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Audio Visual Pada Materi Pencemaran Lingkungan Kelas VII SMP Negeri 6 Duampanua Kabupaten Pinrang**. *Skripsi*, Makasar: Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin. (diakses Pada Tanggal 16 Agustus 2018)
- Lestari, Indah. 2017. Meningkatkan Kematangan Karir Remaja Melalui Bimbingan Karir Berbasis Life Skills. *Jurnal Konseling Gusjigang*, 3 (1).
- Mashudi, Farid. 2015. *Pedoman Lengkap Evaluasi & Supervisi Bimbingan dan Konseling*. Yogyakarta: DIVA Press.
- Muntihana, Vimila. 2017. **Analisis Dan Perancangan System Informasi Berbasis Web Dan Android Pada Klinik Gigi Lisda Medica Di Kabupaten Bulukumba Sulawesi Selatan**.

Skripsi. Makasar: Universitas Islam Negeri Alauddin Makasar. (diakses Pada tanggal 27 Maret 2019)

Nursyahidah, Farida. 2012. *Penelitian Pengembangan (Development Research)*. <http://faridanursyahidah.files.wordpress.com/2012/06/research-anddevelopment-vs-development-research.pdf>. Diakses 5 November 2013 (diakses Pada Tanggal 01 September 2018)

Prawiradilaga, Dewi Salma. 2007. *Prinsip Disain Pembelajaran Instructional Design Principles*. Jakarta: Kencana.

Sudjana, Nana. 2010. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.

Sulaiman, 2016. **Pengembangan Media *Rolling Board* Pada Pembelajaran IPA Kelas IV Sekolah Dasar** . *Skripsi*. Malang: Universtias Muhammadiyah Malang. (diakses Pada Tanggal 27 Maret 2019).

Trisiana, Anita & Watoyo. 2016. Desain Pengembangan Model Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Melalui Model ADDIE Model Untuk Meningkatkan Karakter Mahasiswa Di Universitas Slamet Riyadi Surakarta PKn Progresif. 11 (1).

Wahidin. 2012. Pengembangan Media Pembelajaran Media Audio Visual Pada Sistem Pendingin Sebagai Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di SMK Perindustrian Yogyakarta. 8-76.

Yuniansyah & Saputra, Andri. 2017. Pengembangan Multimedia Pembelajaran Untuk Matakuliah Grafik Komputer menggunakan Metode ADDIE. *Jurnal Matrik*. 17 (1).